BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1 Tinjauan Tentang Sekolah Luar Biasa (SLB) –C Plus Asih Manunggal

3.1.1 Sejarah Sekolah Luar Biasa (SLB)-C Plus Asih Manunggal

Sekolah luar biasa (SLB) merupakan salah satu tempat pendidikan dan juga pengajaran yang diberikan bagi mereka yang membutuhkan. Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan lembaga pendidikan yang dipersiapkan untuk menangani dan memberikan pelayanan pendidikan secara khusus bagi penyandang jenis kelainan tertentu.

Salah satu sekolah luar biasa yang berada dikota Bandung yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB)-C Plus Asih Manunggal merupakan salah satu tempat pengajaran dan pendidikan bagi mereka yang memiliki keterbelakangan mental.

Sekolah luar biasa ini berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Luar Biasa. Sekolah luar biasa (SLB)-C Plus Asih Manunggal didirikan atas dasar kepedulian yang tinggi dari masyarakat, para tenaga pengajar anak tunagrahita, khususnya para orang tua dari para penyandang cacat mental atau tunagrahita.

Sekolah Luar Biasa (SLB)-C Plus Asih Manunggal ini didirikan dikota Bandung pada tanggal 08 Februari 2000 yang diresmikan dengan Akte Notaris yaitu oleh Notaris Yunita Elida Tanwir, S.H.

Sekolah ini didirikan sesuai fungsi dan perannya yaitu dengan melaksanaan PP.No 72/1991 Pasal 2 yang mengatakan bahwa pendidikan luar biasa bertujuan untuk membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik, dan atau mental agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.

Secara moral, para pendiri, pengrus dan juga tenaga pengajar yayasan ini yakin bahwa karya dan pengabdian yang mereka berikan dalam kegiatan pendidikan luar biasa ini merupakan tugas mulia dari Tuhan Yang Maha Esa.

3.1.2 Tujuan Sekolah Luar Biasa (SLB) – C Plus Asih Manunggal

Sebagai salah satu sekolah luar biasa yang memberikan pendidikan bagi anak tunagrahita, Sekolah Luar Biasa (SLB)-C Plus Asih Manunggal juga memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan layanan pendidikan bagi individu yang membutuhkan layanan luar biasa, khususnya bagi penyandang cacat mental atau tunagrahita.
2. Berpartisipasi dalam menanggulangi masalah pada peserta didik.
3. Berupaya menyalurkan penyandang cacat mental atau tunagrahita kelapangan pekerjaan.

4. Menggalang serta mengkaji informasi pendidikan luar biasa dalam rangka mengembangkan layanan terhadap penyandang cacat, khususnya bagi anak tunagrahita.

5. Menyelenggarakan layanan bimbingan belajar bagi siswa-siswi sekolah umum yang membutuhkan.

3.1.3 Visi, Misi, dan Strategi Sekolah Luar Biasa (SLB)-C Plus Asih Manunggal

Sekolah Luar Biasa (SLB)-C Plus Asih Manunggal merupakan salah satu sekolah luar biasa yang ada di kota Bandung. Sekolah Luar Biasa (SLB)-C ini memiliki salah satu tujuan yaitu untuk menyelenggarakan layanan pendidikan bagi individu yang membutuhkan layanan luar biasa khususnya bagi mereka yang mengalami keterbelakangan mental atau tunagrahita.

Selain memiliki tujuan, Sekolah Luar Biasa (SLB)-C Plus Asih Manunggal memiliki visi, misi dan juga strategi. Adapun visi, misi dan strategi Sekolah Luar Biasa (SLB)-C Plus Asih Manunggal, yaitu sebagai berikut :

3.1.3.1 Visi Sekolah Luar Biasa (SLB) – C Plus Asih Manunggal

Sekolah Luar Biasa (SLB)-C Plus Asih Manunggal memiliki visi yaitu mendidik anak tunagrahita atau penyandang cacat mental agar dapat mandiridan berdaya guna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

3.1.3.2 Misi Sekolah Luar Biasa (SLB) – C Plus Asih Manunggal

Adapun misi dari Sekolah Luar Biasa (SLB) – C Plus Asih Manunggal yaitu menjadi lembaga pendidik dibidang tunagrahita yang terintegrasi dengan seluruh potensi bangsa baik didalam maupun diluar.

3.1.3.3 Strategi Sekolah Luar Biasa (SLB) – C Plus Asih Manunggal

Dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada anak penyandang cacat atau tunagrahita, Sekolah Luar Biasa (SLB) – C Plus Asih Manunggal memiliki beberapa strategi yaitu sebagai berikut :

1. Mempersiapkan infrastruktur pendidikan anak tunagrahita bersama seluruh potensi bangsa.
2. Melakukan identifikasi potensi anak tunagrahita dalam memberikan pendidikan dan keterampilan sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Bekerjasama dengan dunia usaha dan pemerintah untuk mengembangkan program pendidikan *link and match* agar alumni sekolah mendapatkan kesempatan kerja dan dapat menyalurkan hasil karyanya.

3.1.4 Logo Sekolah Luar Biasa (SLB) – C Plus Asih Manunggal

Sebuah lembaga baik itu berada dibawah naungan pemerintah, swasta ataupun yayasan pasti memiliki logo. Logo dalam hal ini berfungsi sebagai identitas dari lembaga tersebut. Melalui sebuah logo orang akan mengenal dari

mana logo tersebut. Logo juga biasanya mencerminkan sejarah atau visi, misi dan tujuan dari lembaga tersebut. Dalam hal ini yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB)-C Plus Asih Manunggal memiliki sebuah logo. Dimana logo ini sangat mencerminkan dari sekolah ini. Adapun logonya bisa dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.1

Logo Sekolah Luar Biasa (SLB)-C Plus Asih Manunggal



Sebuah logo dalam suatu lembaga merupakan hal yang sangat penting. Logo sangat mencerminkan identitas dari suatu lembaga. Logo Sekolah Luar Biasa (SLB)-C Plus Asih Manunggal juga memiliki filosofis tersendiri.

Gambar dalam logo tersebut menggambarkan tentang ayah, ibu dan juga anak yang berada dalam lingkaran. Hal ini memiliki arti bahwa seorang anak itu perlu dibimbing, disayangi, dijaga oleh ayah dan juga ibu. Kasih sayang, perhatian dan bimbingan dari orang tua akan terus ada dan tidak akan pernah putus seperti halnya sebuah lingkaran bahkan sampai anak tersebut telah berhasil. Hal ini juga sesuai dengan peribaha orang-orang sunda yaitu saling *Asah, Asih* dan juga *Asuh*.

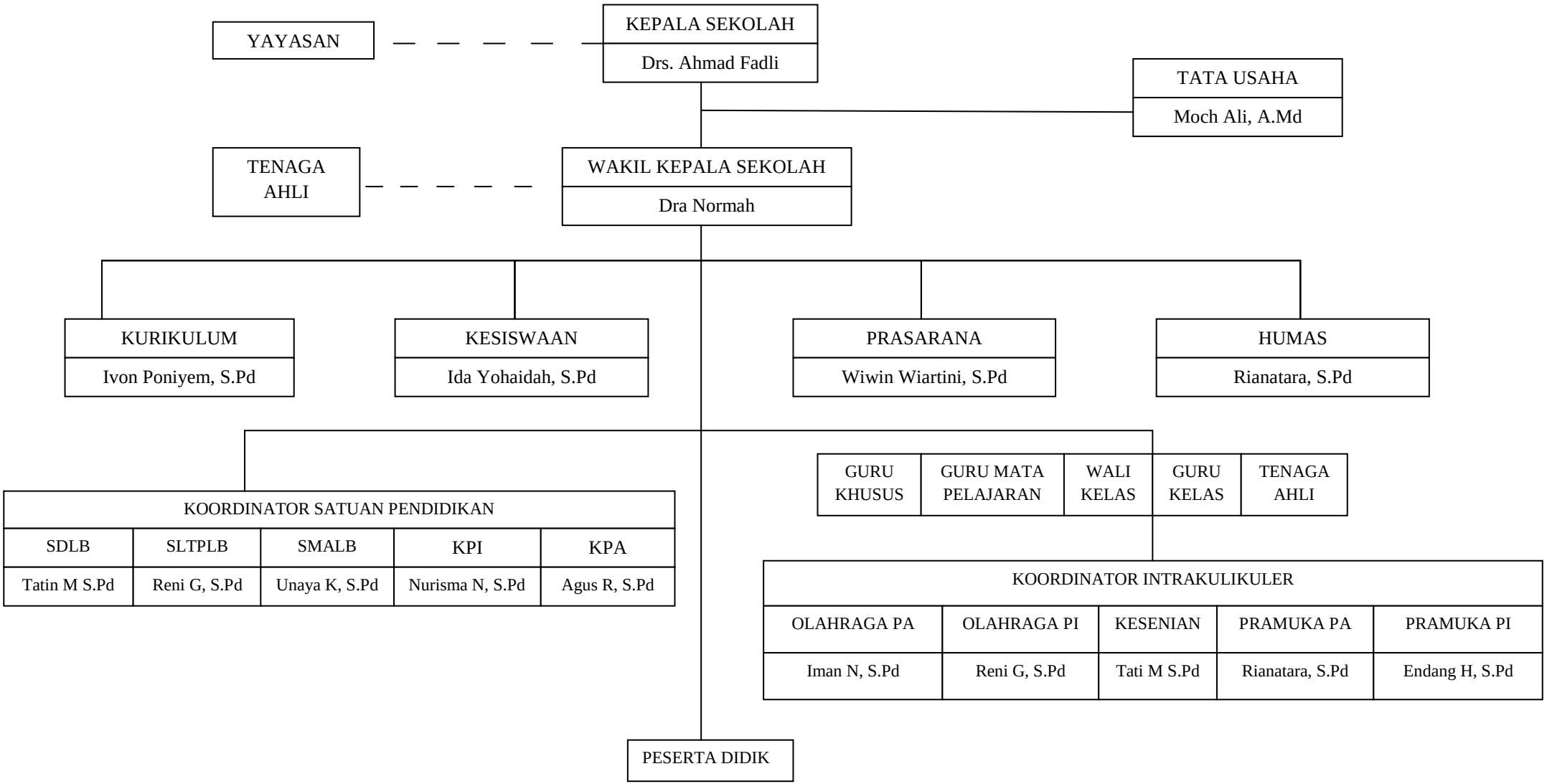
3.1.5 Struktur Organisasi Sekolah Luar Biasa (SLB) – C Plus Asih Manunggal

Struktur organisasi dalam sebuah lembaga sangatlah penting. Hal ini karena berkaitan dengan sistem birokrasi dari lembaga tersebut. Struktur organisasi ini bertujuan agar sistem birokrasi perusahaan bisa berjalan dengan baik dan juga teratur.

Sekolah Luar Biasa (SLB) – C Plus Asih Manunggal memiliki struktur organisasi sebagai berikut.

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)-C PLUS ASIH MANUNGGAL

TAHUN PELAJARAN 2010 – 2011



Sekolah Luar Biasa (SLB) – C Plus Asih Manunggal merupakan salah satu tempat pendidikan dan pengajaran luar biasa yang ada di Kota Bandung. Sekolah Luar Biasa (SLB) – C Plus Asih Manunggal memiliki struktur organisasi yang baik dan teratur.

Sekolah Luar Biasa (SLB) – C Plus Asih Manunggal berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Luar Biasa. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Sekolah Luar Biasa (SLB) – C Plus Asih Manunggal Kepala Sekolah dibantu oleh beberapa bagian yang saling terkait.

Untuk menjalankan fungsi administrasi, kepala sekolah di bantu oleh staf tata usaha. Dimana tata usaha berfungsi untuk memberikan pelayanan administrasi. Sedangkan untuk fungsi *edukatif,* kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah dan staf-staf lainnya.

Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah membawahi, mengawasi dan mengkoordinator bagian- bagian lainnya seperti bidang Kurikulum, Kesiswaan, Prasarana, Humas, Koordinator Satuan Pendidikan, Guru Khusus, Guru Mata Pelajaran, Wali Kelas, Guru Kelas, Tenaga Ahli, Koordinator Intrakulikuler dan juga Peserta Didik.

3.1.6 *Job Description*

Sekolah Luar Biasa (SLB) – C Plus Asih Manunggal bertujuan untuk menyelenggarakan layanan bimbingan dan menyediakan informasi pendidikan luar biasa yang ditujukan bagi anak-anak penyandang cacat atau tunagrahita.

Untuk melakukan berbagai kegiatan yang dilakukan, Sekolah Luar Biasa (SLB)-C Plus Asih Manunggal memiliki struktur organisasi yang sangat baik.

Adapun struktur organisasi terdiri dari :

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah Sekolah Luar Biasa (SLB)-C Plus Asih Manunggal berfungsi dan bertugas sebagai *educator*, manajer, administrator, dan supervisor.

a. Kepala sekolah adalah penanggung jawab pelaksana pendidikan sekolah, termasuk didalamnya adalah penanggung jawab jawab pelaksana administrasi sekolah.

b. Kepala sekolah mempunyai tugas merencanakan, mengorganisasi, mengawasi dan mengevaluasi seluruh proses pendidikan disekolah yang meliputi aspek *edukatif* dan administrasi.

   Adapun aspek *edukatif* meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum, sedangkan aspek administrasi meliputi peraturan yang terdiri dari administrasi belajar mengajar, administrasi siswa, administrasi kepegawaian, administrasi keuangan, administrasi perpustakaan, administrasi perpustakaan, administrasi hubungan dan masyarakat.

c. Agar tugas dan fungsi kepala sekolah berjalan dengan baik dan dapat mencapai sasaran perlu adanya jadwal kerja kepala sekolah yang mencakup kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan,

kegiatan caturwulan, kegiatan akhir tahun pelajaran dan kegiatan awal tahun pelajaran.

2. Tata Usaha

   a. Kepala tata usaha adalah penanggung jawab pelayanan administrasi pendidikan disekolah.

   b. Ruang lingkup tugasnya adalah membantu kepala sekolah dalam menangani pengaturan kesiswaan, peralatan pengajaran, pemeliharaan gedung dan perlengkapan sekolah serta perpustakaan sekolah, keuangan dan juga surat menyurat.

3. Wakil Kepala Sekolah

   Wakil kepala sekolah memiliki tugas yaitu untuk membantu dalam urusan - urusan tugas kepala sekolah dan dalam hal tertentu mewakili kepala sekolah baik kedalam maupun keluar, bila kepala sekolah berhalangan.

   Adapun tugas wakil kepala sekolah mencakup yang meliputi :

   a. Urusan kurikulum

      Ruang lingkupnya meliputi pengurusan kegiatan proses belajar mengajar baik kurikuler, ekstrakuliker maupun kegiatan pengembangan kemampuan guru melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) latihan kerja (*inservice and onservice training)*

serta pelaksanaan penilaian kegiatan sekolah, terutama pada tingkat SLTPLB dan SMLB.

b. Urusan kesiswaan

Ruang lingkupnya mencakup pembinaan OSIS, pengarahan dan pengendalian siswa dalam rangka menegakan disiplin dan tata tertib sekolah, pembinaan dan pelaksanaan koordinasi keamanan, kebersihan,ketertiban, keindahan kekeluargaan dan keindahan (6K) dan juga pengabdian masyarakat.

c. Urusan Sarana dan Prasarana

Ruang lingkupnya mencakup :

1. Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana
2. Mengkoordinasi pendayagunaan sarana dan prasarana
3. Mengelola pembiaya alat-alat pelajaran

d. Urusan Hubungan/Kerja Sama Dengan Masyarakat

Ruang lingkupnya adalah :

1. Memberikan penjelasan tentang kebijaksanaan sekolah, situasi dan perkembangan sekolah sesuai dengan pendelegasian kepala sekolah.

2. Menampung saran-saran dan pendapat masyarakat untuk memajukan sekolah.
3. Membantu mewujudkan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang berhubungan dengan usaha dan kegiatan pengabdian masyarakat.

4. Koordinator Satuan Pendidikan

   Koordinator satuan pendidikan bertanggung jawab atas penyelenggaraan proses belajar mengajar baik kurikuler, ekstrakulikuler, maupun pengembangan kemampuan guru SDLB.

5. Wali Kelas

   Pada tingkat SLTPLB dan SMPLB, wali kelas adalah guru mata pelajaran yang juga ditugasi sebagai wali kelas. Sedangkan pada SDLB/TKLB guru kelas sekaligus bertugas sebagai wali kelas.

   Wali kelas memiliki tugas yaitu sebagai berikut :

   a. Mengelola kelas baik teknis administarsi maupun teknis edukatif.
   b. Memberikan bahan masukan kepada guru pembimbing tentang siswa yang ada dibawah asuhan.

6. Koordinator Program Khusus

   Program kekhususan pada Pendidikan Luar Biasa bergantung pada jenis kelainan peserta didik. Bagi anak tunanetra misalnya disediakan media

pembelajaran baca tulis *braille* dan orientasi mobilitas. Bagi anak tunadaksa dapat diberikan layanan fisioterapi atau olahraga khusus. Program khusus ini perlu dikoordinasikan dengan pelajaran yang lain.

3.1.7 Sarana dan Prasarana

Dalam sebuah lembaga tidak akan lepas dari yang namanya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga berperan dalam membantu dan mempelancar dalam menjalankan tugas dan fungsi lembaga. Sarana dan prasarana juga berfungsi untuk mempermudah proses kerja.

Sarana dan prasarana merupakan kelengkapan dalam suatu pendidikan, yang akan memberikan kenyaman dan juga kemudhan bagi semua pihak menyangkut murid, guru, dan staf karyawan sekolah.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) – C Plus Asih Manunggal adalah :

1. Ruang Yayasan
2. Ruang Kepala Sekolah
3. Ruang Tata Usaha bersatu dengan ruang bermain
4. Ruang kelas dan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah terdiri dari :
    a. Ruang Kelas I,II,III SDLB-C1
    b. Ruang Kelas IV dan V SDLB-C
    c. Ruang Kelas VI SDLB-C1
    d. Ruang Kelas VI SDLB-C
    e. Ruang Kelas II,III SMPLB-C
    f. Ruang Kelas II,III SMPLB-CI

g. Ruang Kelas I, II SMALB-C1
h. Ruang Kelas I dan III SMALB-C
i. Ruang Kelas III SMA SLB-C1
j. Ruang kelas keterampilan
k. Ruang Keterampilan Rekayasa
l. Ruang Tempat Praktek Menjahit
m. Ruang Bermain
n. Ruang Kesenian
o. Ruang Komputer
p. Dapur
q. Toilet
r. Kantin
s. Ruang Tunggu
t. Lapangan Upacara
u. Tempat Parkir

3.1.8 Program Layanan

a. Assesmen dan intervensi dini

1. Assesmen diperuntukan bagi individu yang memasuki jenjang pendidikan/latihan/terapi/rehabilitasi, yang dilaksanakan oleh tim ahli.

2. Intervensi dini diperuntukan bagi anak yang menurut pemeriksaan ahli dinyatakan tunagrahita, tetapi belum bersekolah (usia balita).

b. Layanan Pendidikan

1. Taman Kanak-kanak Luar Biasa (TKLB)

   Lama pendidikan 1-3 Tahun. Diberikan layanan dini agar anak memperoleh kesiapan fisik dan mental, perilaku, sosial untuk mengikuti pendidikan pada jenjang SDLB atau SD biasa bila memungkinkan.

2. Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)

   Lama pendidikan 6 Tahun. Program pendidikan dirancang untuk mengikuti pendidikan pada jenjang SLTPLB atau SLTP umum bila memungkinkan.

3. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Luar Biasa (SLTPLB)

   Lama pendidikan 3 tahun. Program pendidikan dirancang untuk mempersiapkan siswa Tunagrahita mengikuti pendidikan pada jenjang SMLB.

4. Sekolah Menengah Luar Biasa (SMLB)

   Lama pendidikan 3 tahun. Program pendidikan dirancang untuk mempersiapkan siswa tunagrahita memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan guna memasukin lapangan kerja dalam berbagai bidang yang memungkinkan.

5. Program Ekstrakulikuler

3.1.9 Lokasi

Objek penelitian ini adalah Sekolah Luar Biasa (SLB) –C Plus Asih Manunggal berada di Jl.Singaperbangsa No.103, No Telepon (022) 2516084 Kelurahan Lebak Gede Kecamatan Coblong, Bandung.

3.2 Tinjauan Tentang Anak Tunagrahita

3.2.1 Definisi Anak Tunagrahita

Seperti yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, bahwa anak tunagrahita adalah anak yang memiliki keterbelangan mental. Tunagrahita meruakan sebuah kelainan dalam hal keterlambatan dalam hal berpikir, berkomunikasi dan juga beradaptasi. Hal ini dikarenakan anak tunagrahita memiliki rentang IQ yang berada dibawah IQ rata-rata anak pada umumnya.

> Tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan atau keterlambatan dalam perkembangan mental disertai ketidakmampuan untuk belajar dan untuk menyesuaikan diri sedemikian rupa sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan khusus. (Hidayat, 2008:9)

Seseorang dapat dikatakan tunagrahita apabila dia mengalami keterhambatan dalam kemampuan kognitif, karakteristik belajar, kemampuan beradaptasi dan perkembangan kepribadian dan juga emosi.

Kemampuan kognitif berkaitan dengan bagaimana kemampuan atau daya pikir anak. Karakteristik belajar berkaitan dengan kebutuhan anak akan kebutuhan cara belajar dan mengajar guru serta orang tua, karena setiap jenis anak tunagrahita (tunagrahita ringan, sedang, berat, dan sangat berat) cara belajarnya berbeda-beda. Sedangkan untuk kemampuan beradaptasi berkaitan dengan cara anak berinteraksi, berkomunikasi dan juga seberapa besar anak terbuka terhadap lingkungan. Dan perkembangan kepribadian dan emosi yaitu merujuk pada bagaimana perkembangan anak apakah dia terbuka atau tertutup kepada orang lain dan sejauhmana dia bisa mengendalikan emosinya.

Anak dengan tunagrahita akan mengalami hambatan pada fungsi penginderaan (sensori), fungsi gerakan (motorik), dan juga hambatan belajar. Hambatan pada fungsi penginderaan terjadi pada anak, yaitu misalnya anak tidak bisa atau sensitif terhadap sentuhan atau stimuli dari guru atau orang tua, mereka juga sulit membedakan atau memisahkan bunyi-bunyi “b” dan “p”, “d” dan “g”, “m” dan “n” dan sebagainya.

Untuk hambatan fungsi gerakan (motorik) yaitu mengalami kesulitan untuk mengontrol gerakan dengan sempurna dan gerakannya juga belum terampil. Anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam gerakan motorik halus dan juga motorik kasar. Gerakan motorik halus seperti gerakan menggambar, menulis dan sebagainya. Sedangkan gerakan motorik kasar seperti bermain, berolahraga, dan sebagainnya.

Hambatan belajar pada anak tunagrahita berkaitan dengan bagaimana anak dalam hal menangkap pelajaran dan juga berprestasi dalam bidang akademik. Pandangan anak terhadap dirinya dan prestasinya sangat erat sekali. Cara belajar yang tepat bisa menumbuhkan cara pandang anak yang akan berpengaruh pada prestasi anak.

3.2.2 Klasifikasi Anak Tunagrahita

Anak tunagrahita terdiri dari berbagai jenis. Ada yang diklasifikasikan berdasarkan range IQ nya ada juga berdasarkan kemampuan dia saat belajar. Untuk di Sekolah Luar Biasa (SLB)-C Plus Asih Manunggal klasifikasi anak tunagrahita hanya terdiri dua yaitu tunagrahita ringan dan tunagrahita sedang.

3.2.2.1 Anak Tunagrahita Ringan

Anak pada kelompok ini adalah anak yang memiliki rentang IQ yaitu 68-52 pada Skala Binet dan pada skala Wechsler yaitu 69-59. Anak dengan tunagrahita ringan ini mengalami keterbelakangan dalam hal belajar. Anak dengan tunagrahita ringan seperti anak normal pada umumnya, memiliki kemampuan berbicara, bisa diwawancarai dan sebagainya. Secara fisik, mereka juga memiliki fisik sama dengan anak normal pada umumnya.

Anak pada kelompok ini masih mempunyai kemampuan dalam bidang akademik. Dengan kata lain bahwa anak ini adalah anak mampu didik yaitu anak mampu menguasai bidang-bidang akademik meskipun hanya dasar seperti menulis, membaca, berhitung dan sebagainya. Anak pada kelompok ini mampu

menyesuaikan diri dengan lingkungannya, tidak menggantungkan pada orang lain dan memiliki keterampilan yang sederhana untuk kepentingan kerja.

Data anak tunagrahita ringan yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB)-C Plus Asih Manunggal.

Tabel 3.1
Anak Tunagrahita Ringan

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	11
2	Perempuan	1

Sumber: Arsip SLB-C Plus Asih Manunggal,2011

3.2.2.2 Anak Tunagrahita Sedang

Anak pada kelompok ini memiliki rentang IQ yaitu 51-36 pada skala Binet dan 54-40 pada skala Weschler. Anak dengan tunagrahita sedang hanya bisa menghitung sampai dengan angka 10, dan juga lambat dalam mengembangkan pemahaman dan penggunaan bahasa. Jika dilakukan pelatihan, pengawasan dan juga pendidikan secara terus-menerus maka anak tunagrahita ini bisa melakukan pekerjaan sederhana oleh sendiri.

Anak pada kelompok ini mempunyai kemampuan dalam mengurus diri sendiri, pertahanan diri, dan juga dalam hal penyesuaian sosial. Akan tetapi anak pada kelompok ini sangat terbatas untuk mendapatkan pendidikan secara akademik. Anak pada kelompok ini disebut dengan ank mampu latih artinya mereka bisa diberikan pengetahuan- pengetahuan atau pelatihan khususnya dalam hal keterampilan. Anak pada kelompok ini belajar untuk mengurus diri sendiri,

belajar menyesuaikan diri dilingkungan, dan mempelajari kegunaan ekonomi dirumah, disekolah dan lain sebagainnya.

Data anak tunagrahita ringan yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB)-C Plus Asih Manunggal.

Tabel 3.2
Anak Tunagrahita Sedang

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	2
2	Perempuan	1

Sumber: Arsip SLB-C Plus Asih Manunggal,2011